

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara satuan pendidikan, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006:4).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu Pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sejarah pendidikan di Indonesia tercatat sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum, tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Tujuan kurikulum agar tercapai, diperlukan peranan bahan ajar, bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran, bahan ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan syarat-syarat pembuatannya. Permendiknas (2008: 6) mengemukakan bahwa “bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”. Penggunaan bahan ajar guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih memahami bahan

ajar yang akan dipelajarinya. Buku ajar yang ada pada sekolah yang umumnya digunakan oleh siswa sebagai pedoman untuk sumber belajar, salah satunya adalah buku teks.

Buku teks atau buku ajar memiliki kedudukan yang sangat penting bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan buku teks tentunya tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Pada saat kurikulum lama diganti isi atau materi, maka buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Realitas di lapangan, buku teks yang tersebar di sekolah belum terstandarisasi bahwa buku tersebut benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Permasalahan konsep materi pembelajaran juga sering kali berbeda dengan konsep yang ada. Buku teks yang digunakan terkadang begitu kompleks dan seringkali menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membangun pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari.

Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran ditentukan oleh kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum, serta kebenaran konsep yang ada didalamnya. Kesesuaian isi buku teks pelajaran sebagai sumber belajar pokok dalam proses pembelajaran di sekolah bergantung pada sejauh mana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam mencapai kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran dan metode penyajiannya (Abdulaziz, 2014). Buku teks juga tidak hanya mencakup dimensi pengetahuan saja, tetapi dalam buku juga memiliki konsep yang lainnya yaitu dari konten pedagogisnya agar kualitas buku teks semakin berkualitas.

Analisis konten pedagogis pada buku teks merupakan sebuah kajian yang menganalisis buku teks yang digunakan oleh peserta didik ditinjau dari beberapa aspek yaitu, ketepatan konsep, ketepatan dengan tujuan kurikulum ,

keterbacaan teks, dan representasi visual. Konsep tentang pengetahuan konten pedagogis disusun oleh Shulman (1986) yang mencakup ide tentang keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan pemahaman konten akademik dan pedagogis secara khusus. Pengetahuan konten pedagogis merupakan bentuk representasi dari materi subjek yang sangat berguna, karena banyak mengandung analogi, ilustrasi, contoh, eksplanasi dan demonstrasi. Pengetahuan konten pedagogis tidak hanya sekedar pengetahuan tentang konsep-konsep, prinsip, dan topik dalam suatu disiplin ilmu namun juga meliputi bagaimana materi subjek tersebut diajarkan. Konten pedagogis juga menjelaskan bahwa didalamnya terdapat pengetahuan bahkan sikap yang harus dimiliki oleh guru atau biasa dikenal dengan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*).

Pedagogical Content Knowledge (PCK) digambarkan sebagai hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh pengajar (Kharisma, 2016: 5). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menjadi kompetensi yang penting dimiliki oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran, sehingga kompetensi PCK mutlak harus dimiliki oleh pendidik.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan jenis kedua dari pengetahuan konten, yaitu pengetahuan mengenai materi pembelajaran serta teknik pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki pendidik adalah dengan cara memberikan analogi, ilustrasi, penjelasan dan demonstrasi yang berguna untuk membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* juga termasuk dalam pemahaman untuk membuat pembelajaran menjadi spesifik dan dapat dipahami oleh semua murid Shulman (1986) dalam Ayers (2017). Pengetahuan konten pedagogik adalah pengetahuan yang dikategorikan yang memungkinkan membedakan pemahaman pendidik terhadap materi yang diajarkan.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan efektif (Indrani, 2015). Kompetensi pedagogis adalah kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pendidik. PCK yang dimiliki seorang pendidik akan menunjang pendidik untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran (Sumiarsi, 2015). Pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik karena pengetahuan pedagogik akan memberikan manfaat bagi pendidik dalam menerapkan pembelajarannya dan juga akan meningkatkan pemahaman pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik.

Salah satu pendekatan yang belum banyak digunakan adalah pendekatan analisis konten pedagogis. Pendekatan ini mengadopsi kerangka yang diajukan oleh Posner (1992) dalam Chandra (2013) yang mencakup 4 aspek, yaitu: Dokumentasi kurikulum (*curriculum documentation & origins*), Ketepatan kurikulum (*curriculum proper*), penggunaan kurikulum (*curriculum in use*), dan kritik terhadap kurikulum tersebut (*curriculum critique*). Dalam kerangka analisis kurikulum, Posner juga telah mengidentifikasi 2 cara berfikir tentang konten, yang dapat digunakan untuk menganalisis kurikulum, yaitu secara psikologi perilaku (Behavioral Psychological View) dan secara pedagogis (Pedagogical View). Pendekatan pertama berasal dari para ahli psikologi perilaku, dimana konten kurikulum dianggap semata-mata suatu dimensi dari tujuan pembelajaran. Adapun cara pandang pedagogis berasal dari kerja para ahli psikologi kognitif dalam studi mereka terkait pengajaran dan pendidikan guru (Hamid, 2008).

Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa

dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Depdiknas, 2008). Materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Sumber belajar atau alat penunjang pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Materi kingdom protista merupakan materi yang sangat dinamis dan perlu adanya materi terbaru dari penelitian yang ada. Sebelum diklasifikasikan sebagai suatu kingdom ataupun sesudahnya, materi ini dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan perkembangan didalamnya, penyajian materi kingdom protista juga perlu diperhatikan sehingga perlu adanya penilaian pada buku teks pada materi tersebut, agar tidak mengalami ketertinggalan materi dari buku lain.

Buku teks biologi dengan penerbit Grafindo merupakan buku teks yang sudah tersebar diberbagai sekolah dan digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Kualitas isi dari buku teks yang sudah umum digunakan di sekolah biasanya tidak diperhatikan oleh peserta didik maupun pendidik, hal ini sangat penting untuk diteliti karena untuk mengukur sejauh mana kesesuaian buku teks tersebut terhadap kurikulum yang baru serta konsep materi yang relevan, karena terkadang buku teks yang dibuat tidak ada perubahan dari buku teks dari kurikulum sebelumnya, sehingga peneliti memilih buku teks biologi dengan penerbit grafindo.

Penilaian buku teks dengan meninjau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogis, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan teknologi dan informasi, dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dalam hal ini buku yang dikategori berkualitas baik juga dapat dilihat dengan menganalisis buku tersebut berdasarkan kompetensi pedagogis yaitu dengan menggunakan empat hal yaitu dari ketepatan konsep, ketepatan dengan tujuan kurikulum, keterbacaan isi, dan representasi visual.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui perbandingan kualitas dari tiga buku teks biologi SMA kelas X dengan

kurikulum yang berbeda mulai dari KTSP 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yaitu dengan analisis konten pedagogisnya, karena pengembangan alat penunjang pembelajaran selama ini hanya sebatas disusun secara konseptual, belum pada tahap mengintegrasikan konten pedagogis dalam penyusunan buku teks tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan konten pedagogis yang terdapat pada buku teks biologi kelas X dari tiga buku tersebut kurikulum berbeda pada pokok bahasan Kingdom Protista. Alasan menggunakan tiga buku dengan kurikulum yang berbeda adalah agar dapat membandingkan buku yang lebih berkualitas dari kurikulum yang berbeda dan dapat membandingkan aspek konten pedagogisnya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Apakah semua buku teks dapat digunakan oleh siswa?
- b. Masih terdapat beberapa kelemahan yang terkait dengan kualitas isi buku sekolah.
- c. Banyaknya buku teks yang beredar tanpa ada pengesahan dari Pemerintah sehingga membingungkan pihak sekolah untuk memilih buku teks yang tepat.
- d. Buku teks kurang mudah dipahami oleh peserta didik.
- e. Seringkali buku pelajaran yang telah digunakan tidak dapat diwariskan pada siswa tahun berikutnya.
- f. Buku teks yang digunakan di sekolah umumnya materi yang disajikan kurang memotivasi peserta didik dan kurangnya penyajian gambar atau contoh.
- g. Belum adanya penelitian yang mengkaji secara khusus tentang perbandingan konten pedagogis pada isi Buku teks Biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista.

- h. Distribusi buku sekolah memiliki rantai yang cukup pelik sehingga memicu maraknya pembajakan terhadap buku-buku sekolah yang banyak beredar.
- i. Apakah setiap pergantian kurikulum isi dari buku teks suatu pelajaran juga ikut berubah?
- j. Klaim setiap pergantian kurikulum pembelajaran akan menjadi lebih baik, benar atau tidak?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup masalah, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Analisis yang dimaksud adalah menunjukkan bagaimana perbandingan kualitas aspek konten pedagogis dalam isi buku teks Biologi SMA kelas X dari kurikulum berbeda.
- b. Kegiatan analisis konten pedagogis hanya terfokus pada tiga buku teks Biologi kelas X dengan kurikulum yang berbeda, yaitu 1) KTSP; 2) Kurikulum 2013; dan 3) Kurikulum 2013 edisi revisi
- c. Pokok bahasan yang dianalisis yaitu isi materi Kingdom Protista pada tiga buku teks biologi tersebut.

3. Rumusan Masalah

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka dibuat perumusan masalah yaitu *“Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dengan kurikulum berbeda (KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016)”*

4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perbandingan kualitas ketepatan konsep buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda?

- b. Bagaimana perbandingan kualitas ketepatan dengan tujuan kurikulum buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda?
- c. Bagaimana perbandingan kualitas keterbacaan isi buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda?
- d. Bagaimana perbandingan kualitas representasi visual buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian analisis konten pedagogis perlu dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbandingan kualitas ketepatan konsep buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda.
- b. Untuk mengetahui perbandingan kualitas ketepatan dengan tujuan kurikulum buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kualitas keterbacaan isi buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda.
- d. Untuk mengetahui perbandingan kualitas representasi visual buku teks biologi SMA kelas X pada pokok bahasan Kingdom Protista dari kurikulum berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dasar untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan buku teks biologi berbasis konten pedagogis, serta dapat dijadikan evaluasi kedepannya untuk penulis buku

agar lebih memperhatikan kualitas konten pedagogis dari buku yang dibuatnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti lain

Memberikan dorongan, motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan sekaligus pengembangannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan untuk sekolah-sekolah sebagai informasi tentang aspek konten pedagogis yang ada dalam buku sebagai sumber belajar siswa.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru bahwasanya buku teks juga mengandung konten pedagogis yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi siswa

Membuat siswa menjadi lebih mengerti dan paham, karena sudah memuat konten pedagogis sehingga bisa terhindar dari miskonsepsi.

e. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai konten pedagogis pada buku teks biologi

